

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) kini mulai berkembang ditingkat regional, nasional, maupun internasional. Sejauh ini, tujuan bisnis perusahaan tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga untuk mempertimbangkan kemakmuran masyarakat setempat dan pentingnya menjaga lingkungan perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang memiliki kualitas yang rendah dalam memahami lingkungan perusahaan disekitarnya. Perusahaan harus memahami bahwa perusahaan tumbuh dan berkembang karna beberapa faktor yang terdapat dalam lingkungan perusahaan disekitarnya.

(Anggrina, 2020) Pandemi covid -19 yang terjadi awal tahun 2020, tidak terkecuali di Indonesia, telah menelan banyak korban jiwa, mengakibatkan perubahan banyak hal dan menimbulkan ekonomi yang minus selama dua kuartal berturut-turut di berbagai belahan dunia.

Krisis yang ditimbulkan karena pandemi, menjadi tantangan bagi banyak pihak termasuk perusahaan. Respons perusahaan terhadap krisis sangat beragam, ada yang bersifat positif dengan membantu masyarakat yang terdampak melalui kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) atau dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Saat ini CSR menjadi salah satu istilah yang digunakan dalam dunia bisnis. Bentuk kegiatan CSR yang pertama kali yakni penggalangan

dana atau kegiatan sejenis yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian masyarakat tentang suatu masalah social.

Bentuk kegiatan CSR terakhir adalah praktik bisnis yang dilakukan dengan bijaksana oleh perusahaan untuk mendukung masalah-masalah social yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dan perlindungan lingkungan. Beberapa dekade terakhir ini, jumlah perusahaan yang menyadari pentingnya Corporate Social Responsibility makin meningkat.

Hal ini dapat dilihat dari laporan KPMG tahun 2017, dimana 93 persen perusahaan dari daftar 250 perusahaan terbesar di dunia melaporkan tentang kegiatan CSR yang dilakukan. Dilihat dari online kompas.com 16 Mei 2020, menunjukkan bahwa pandemi corona berdampak pada masyarakat Indonesia, utamanya pada sector ekonomi Kementrian tenaga kerja per 16 April 2020 menunjukkan bahwa ada 229.789 orang terkena PHK sektor formal. Sementara itu, hingga periode diatas, jumlah pekerja yang dirumahkan mencapai 1.270.376 orang. Dengan demikian total pekerja terdampak di sector formal ada 1.500.156 orang di 83.546 perusahaan.

Cara yang dapat dilakukan adalah melalui program tanggung jawab social perusahaan (CSR). Pelaksanaan CSR sudah tertara dalam perundang-undangan maupun peraturan-peraturan pemerintah. Pelaksanaan kegiatan tersebut mendapatkan jaminan hukum, khususnya bagi perusahaan. Ada 2 peraturan yakni undang-undang (UU) nomor 40/2007 tentang perseoran terbatas dan peraturan pemerintah (PP) nomor 47/2012 tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan perseoran terbatas.

Pengungkapan CSR muncul karna adanya tuntutan dari masyarakat dan para pengguna laporan keuangan terhadap dampak kegiatan bisnis perusahaan. Pengungkapan informasi sangat dibutuhkan masyarakat untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan telah melakukan kegiatan dilingkungan masyarakat, agar mereka hidup dengan nyaman, dan aman yang berhubungan dengan karyawan.(Long et al., 2019)CSR is operationalized as corporate social performance is measured using RKS CSR ratings issued by RKS, the reability of data and the validity of the RKS CSR ratings have been varified.

Persaingan untuk investasi dana yang jelas merupakan kunci untuk meningkatkan pengungkapan perusahaan. Pengungkapan juga mencapai transparansi didunia bisnis sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.Berdasarkan studi yang dilakukanMeiyana & Aisyah, (2019) mengenai kinerja lingkungan perusahaan dan biaya terhadap dampak pada kinerja keuangan, yang dimana menunjukkan bahwa efek kinerja lingkungan memiliki pengaruh simultan terhadap pengungkapan CSR dalam kinerja keuangan yang ada diperusahaan saat ini akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan sosial yang dilakukan oleh organisasi itu sendiri.

Pengaruh yang baik bagi masyarakat di lingkungan perusahaan itu beroperasi, dikarenakan peraturan pemerintahlah yang mewajibkan disetiap perusahaan harus ada Corporate Social Responsibility (CSR) atau disebut juga dengan pertanggung jawaban sosial perusahaan yang dijadikan sebagai perbaikan dari pengaruh buruk operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pengaruh buruk yang terjadi disebabkan karena rendahnya ilmu pengetahuan tentang

lingkungan perusahaan dan rendahnya kepatuhan karyawan terhadap kewajiban dan kinerja karyawan yang kurang baik.

Pengungkapan terhadap sebuah perusahaan dalam bentuk tanggung jawab sangatlah penting di dunia pekerjaan yang sudah berkembang pesat saat sekarang ini, serta kita harus mampu bersaing dengan berbagai kepentingan baik pada bidang ekonomi dan sosial yang berguna bagi dunia pekerjaan. Dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini adalah hal yang paling utama dalam suatu kegiatan atau operasi perusahaan yang nantinya akan memberikan manfaat yang baik bagi lingkungan perusahaan serta lingkungan masyarakat, yang manfaat itu sendiri akan diberikan kepada keluarga pegawai dan masyarakat sekitar perusahaan untuk mempermudah mereka dalam memajukan kegiatan yang sedang mereka tekuni baik di bidang pendidikan maupun dalam melaksanakan kegiatan usaha masyarakat. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan skill atau kemampuan karyawan dalam mengelola perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya dan memberikan manfaat yang positif untuk lingkungan disekitarnya. Karena pada saat ini banyak perusahaan yang masih kurang mampu meningkatkan skill dan kemampuan karyawan sehingga sulit untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dan terjadinya komunikasi yang kurang baik dalam internal perusahaan.

Cahyaningtyas, (2018) menyatakan bahwa CSR berhubungan dengan tindakan suatu kegiatan perkumpulan lokal yang memberikan apresiasi atau prestasi kepada pihak yang bersangkutan serta di dukung dengan sumber daya manusia yang maju dengan praktek manajemen perusahaan bagus dengan

menggabungkan lingkungan kehidupan sosial masyarakat yang menggunakan teknologi yang sudah berkembang pesat saat sekarang ini. Corporate Social Responsibility (CSR) di definisikan sebagai kumpulan peraturan-peraturan kebijakan dalam perusahaan (baik dalam proses produksi perusahaan) yang telah dirancang dengan baik oleh pihak berkepentingan atau pelaku bisnis serta akan menghubungkannya dengan tata cara bersikap dalam melakukan bisnis (kegiatan ekonomi) sesuai dengan nilai sosial dalam perusahaan yang telah memenuhi ketentuan hukum perusahaan itu sendiri Cahyaningtyas, (2018)

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana perusahaan telah menerapkan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Dalam melakukan suatu kegiatan operasi perusahaan yang telah ditetapkan atau dirancang oleh manager perusahaan, tentunya akan mendapatkan suatu hasil dalam setiap kinerja yang dilakukan oleh pegawai instansi tersebut, dimana ini dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan atau tidaknya tujuan perusahaan dapat tercapai. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan harus berjalan dengan baik agar perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum kegiatan itu dilakukan. Dengan mematuhi segala peraturan yang ada didalam perusahaan dan selalu belajar dari suatu kesalahan yang timbul dari operasi sebelumnya, maka perusahaan dapat melakukan aktivitas operasinya lebih baik lagi dan tentunya akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil dari kinerja keuangan perusahaan untuk selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian dari Long et al., (2019) stated that is an organization decision in integrating of environmental and social concern into company operations and stakeholders interaction.

Harningsih et al., (2019) menyatakan bahwa tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengaruh pengungkapan CSR dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi yang diteliti melalui perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 menunjukkan bahwa hasil penelitian dari kegiatan perusahaan yang mendapati kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga ini dinilai baik dalam kegiatan operasi yang dijalankan oleh suatu perusahaan dalam pemanfaatan nilai CSR tersebut.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang digunakan perusahaan untuk menemukan apakah tujuan perusahaan tersebut telah tercapai secara efektif dan efisien. Pengungkapan laporan keberlanjutan perlu didukung oleh kinerja keuangan sebagai bahan analisis jangka panjang (fundamental) perusahaan. Melalui informasi laporan keuangan seorang investor dapat melakukan analisis jangka panjang yang digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dianalisa dan diinterpretasikan melalui rasio-rasio keuangan untuk memproyeksikan prospek perusahaan berkenaan dengan *return* yang akan diperoleh *shareholder* di masa mendatang. Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut. Pencapaian kegiatan bisnis perusahaan ini digambarkan dengan menghasilkan laba.

Novita et al., (2017) mengenai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility yang bertujuan mengetahui pengaruh dari setiap variabelnya serta dilakukan pengujian terhadap 15 sampel perusahaan BUMN non keuangan yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang digambarkan dengan laba juga sebagai indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dari segi finansial. Dengan adanya indikator pengukuran tersebut perusahaan dapat melakukan *review* dan evaluasi, sehingga perusahaan dapat melihat prospek perusahaannya di periode selanjutnya dan juga sebagai upaya mempertahankan keberlanjutan perusahaan.

Informasi yang didapatkan dari kinerja keuangan yang benar dan sesuai fakta dalam laporan keuangan akan berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan selanjutnya, dimana kinerja keuangan ini merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dikaji melalui alat keuangan, sehingga dapat diketahuinya baik atau buruknya suatu perusahaan dalam periode tertentu. (Saftiana & Dwikatama, 2018) firm financial performance is measured by return on asset (ROA), calculated as a firm's net income relative to its asset, is a common accounting based measure of financial performance.

Kondisi keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan akan terus bertumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, maka dari itu perusahaan juga harus memperhatikan kepedulian terhadap masyarakat. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipandang penting dalam peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, karena teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan

secara kontinyu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat, atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya dapat diterima menurut persepsi pihak eksternal.

Rasio likuiditas adalah salah satu teknik analisis rasio yang di gunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang bergungsi untuk membantu mengetahui kemampuan suatu perusahaan dengan membayar utang jangka pendek dengan menggunakan asset lainnya.

Rasio ini sangat penting di pakai untuk menganalisa suatu laporan keuangan hal tersebut dikarenakan akan sangat berbahaya apabila suatu perusaaahn tidak likuid yang bisa menyebabkan kebangkrutan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perushaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang –hutang jangka pendek, rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar.(Marito et al., 2020)

Profitabilitas didalam suatu perusahaan digunakan untuk mengukur dan membandingkan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada suatu tingkat penjualan yang dapat membantu dan menilai kemampuan suatu perusahaan. Profitablitas merupakan salah satu dasar penelitian kondisi perusahaan, oleh karna itu dibuthkan alat analisis untuk menilainya. Vivian et al., (2020) menyatakan bahwa profitabilitas adalah keahlian mendapatkan laba oleh perusahaan dalam waktu tertentu yaitu net profit before tax (rasio laba bersih).rasio profitabilitas bertujuan untuk menilai suatu evektivitas manajemen melalaui operasi penjualan yang sesuai dengan tujuan agar berjalan dengan baik.

Yovana & Kadir, (2020) menyatakan Profitabilitas rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham.

Profitabilitas yang di hasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi kebijakan investor atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya untuk memperluas yang dijalankannya Hardianti & Anwar, (2020). Setiap perusahaan mengharapkan mendapatkan laba/profit secara maksimal dimana profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan, hal ini dapat memotivasi manajer dalam memberikan kesempatan manajemen serta meyakinkan para investor dan kreditor untuk kemajuan profitabilitas perusahaan sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi dan pemberian pinjaman kepada perusahaan. profitabilitas dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan suatu keuntungan melalui kecerdasan dan sumber seperti penjualan.

Hutang diartikan sebagai proses ekonomi yang mungkin akan timbul di masa akan datang dari kewajiban suatu perusahaan untuk mentransfer asset dan memberikan pengaruh kepada pihak lingkungan perusahaan di masa akan datang akibat dari transaksi di masa lalu. Agustiani & Brahmayanti, (2019) menyatakan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini sebagai sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Pada sebuah perusahaan, sebagian besar memiliki ketergantungan pada hutang terhadap investasi saham dan perusahaan lain untuk memajukan perusahaan itu sendiri, banyaknya hutang yang dilakukan oleh perusahaan harus ditahan dengan struktur penerimaan yang kuat serta tetap menjaga manajemen pengolahan hutang, agar bisa mengatasi hutang yang dilakukan oleh perusahaan. (Agustiani & Brahmayanti, 2019) Hutang disebut juga dengan leverage yang merupakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang atau total uang terhadap rata-rata pemegang saham. Hutang merupakan instrumen atau alat yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi terhadap inovasi atau perubahan perusahaan dan dampaknya terhadap perusahaan itu sendiri, Semakin tinggi hutang yang dilakukan maka semakin meningkat harga saham terhadap perusahaan. Hampir seluruh negara di dunia memiliki dan sulit untuk menghindari utang. Keterbatasan sumber daya finansial dalam negeri untuk memenuhi defisit anggaran memaksa perusahaan maupun pemerintah melakukan pinjaman luar negeri.

Wulandar & Zulhaimi, (2017) menyatakan Bahwa hasil dari ketergantungan pada hutang dapat sebagai faktor pendorong untuk memajukan perusahaan itu sendiri sehingga perusahaan harus berhutang atau mencari para investor sebagai cara untuk mempertahankan perusahaan dengan menahan serta struktur yang kuat serta manajemen pengolahan hutang, agar bisa menahan hutang yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Novita et al., 2017) mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai

perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel pemoderasi yang dilakukan pengujian terhadap perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2017 yang dinilai memiliki industri yang baik dalam setiap sektornya, terdapat 23 sampel yang disajikan serta mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh simultan terhadap CSR serta pengungkapan sosial perusahaan itu memiliki nilai yang baik dalam setiap variabel yang ditelitinya.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Harningsih et al., (2019) menyatakan bahwa tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengaruh pengungkapan CSR dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi yang diteliti melalui perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 menunjukkan bahwa hasil penelitian dari kegiatan perusahaan yang mendapati kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga ini dinilai baik dalam kegiatan operasi yang dijalankan oleh suatu perusahaan dalam pemanfaatan nilai CSR tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita et al., (2017) mengenai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility yang bertujuan mengetahui pengaruh dari setiap variabelnya serta dilakukan pengujian terhadap 15 sampel perusahaan BUMN non keuangan yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang digambarkan dengan laba juga sebagai indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dari segi finansial. Dengan adanya indikator pengukuran tersebut perusahaan dapat melakukan *review* dan

evaluasi, sehingga perusahaan dapat melihat prospek perusahaannya di periode selanjutnya dan juga sebagai upaya mempertahankan keberlanjutan perusahaan.

Dari berbagai uraian diatas, sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai **Pengaruh Kinerja Keuangan, profitabilitas, Ketergantungan Pada Hutang Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan (Perusahaan Manufaktur 2015-2019).**

1.2. Identifikasi Masalah

1. kepatuhan terhadap lingkungan perusahaan masih rendah
2. Sedikitnya karyawan perusahaan yang mematuhi kewajiban dan kinerjanya
3. Rendahnya ilmu pengetahuan tentang lingkungan perusahaan
4. Masih rendahnya kualitas perusahaan dalam memahami lingkungan perusahaan disekitarnya
5. Masih banyaknya suatu perusahaan yang belum stabil dalam mengatur dan mengelola kinerja keuangan
6. Kurangnya skill atau kemampuan dalam mengelola dan meningkatkan terhadap karyawan perusahaan
7. Komunikasi internal yang buruk dalam perusahaan

1.3. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan serta data yang akan dibahas dan di kumpulkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Mengingat banyak faktor-faktor yang dapat meningkatkan tanggung jawab sosial

perusahaan didalam lingkungan perusahaan untuk itu penulis membtasi penelitian pada faktor kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, profitabilitas, dan ketergantungan pada hutang.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ketergantungan pada hutang terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan, profitabilitas, ketergantungan pada hutang terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Untuk mengetahui profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Untuk mengetahui ketergantungan pada hutang terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

4. Untuk mengetahui kinerja keuangan, profitabilitas ketergantungan pada hutang terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang akan di peroleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Sebagai referensi bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian yang materinya berhubungan dengan kinerja keuangan, political visibility, ketergantungan pada hutang, terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dijadikan sebagai gambaran atau panduan didalam penelitiannya dan dijadikan sebagai motivasi untuk meneliti dengan lebih baik tentang adanya kecurangan keuangan yang bertujuan agar keuangan ini dapat digunakan dengan sebaiknya tanpa adanya pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab terhadap penggunaan keuangan dan mampu meningkat wawasan terhadap penelitian yang di lakukan dengan baik.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi peniliti dalam melakukan penyusunan keuangan dan mudah mengetahui ada atau tidaknya kecurangan dalam kinerja keuangan dalam pelaksanaan kerja serta digunakan untuk memperluas wawasan (ilmu pengetahuan) Akademis dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya dan menerapkan apa yang kita teliti kedalam dunia perkerjaan.

3. Bagi investor

Hasil penelitian di harapkan sebagai sarana untuk dapat memberikan manfaat dalam membrkan masukan kepada para lingkungan perusahaan dan bagi penyelenggara perusahaa dalam upaya tanggung jawab sosial perusahaan bagi perusaahn manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).